

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap representasi perempuan pada tokoh Kaluna dalam film *Home Sweet Loan*, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting yang dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana perempuan modern direpresentasikan dalam media film Indonesia. Melalui kerangka analisis yang melibatkan ikon, indeks, dan simbol, seluruh adegan yang ditampilkan dalam film mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi perempuan dalam lingkup sosial, domestik, maupun publik.

Pertama, film ini menampilkan bahwa perempuan modern masih dihadapkan pada peran ganda yang menuntut mereka untuk menjalankan tanggung jawab dalam dua ranah sekaligus. Tokoh Kaluna ditampilkan sebagai perempuan bekerja yang berusaha mencapai kemandirian finansial, namun di saat yang sama harus menanggung beban keluarga sebagai bagian dari *sandwich generation*. Gestur tubuh yang letih, ekspresi kecemasan, hingga adegan konflik keluarga menunjukkan bahwa perempuan kerap ditempatkan dalam posisi yang menuntut pengorbanan, baik secara emosional, finansial, maupun waktu. Hal ini mencerminkan realitas sosial bahwa perempuan masih sering menjadi penopang utama keluarga meskipun memiliki tanggung jawab profesional yang sama beratnya.

Kedua, dalam konteks ranah publik, Kaluna direpresentasikan sebagai perempuan yang memiliki kapasitas, kompetensi, dan otonomi dalam mengambil keputusan. Kehidupan Kaluna di tempat kerja menunjukkan bahwa perempuan mampu berperan secara aktif dalam dunia profesional, berinteraksi dengan lingkungan kerja yang menuntut, dan memiliki cita-cita untuk mencapai stabilitas hidup. Representasi ini memperlihatkan bahwa perempuan modern tidak hanya dilihat sebagai figur domestik, tetapi sebagai aktor penting dalam perkembangan ekonomi dan sosial.

Ketiga, film ini juga menampilkan perempuan sebagai penanggung jawab emosional keluarga. Kaluna tidak hanya bertanggung jawab secara finansial, tetapi juga menjadi pusat stabilitas emosional dalam keluarganya. Adegan ketika Kaluna menangis, khawatir, atau mencoba menenangkan anggota keluarga lain menunjukkan bahwa perempuan kerap menjadi pihak yang berperan dalam menjaga keharmonisan keluarga. Representasi ini memperlihatkan bahwa beban emosional perempuan seringkali tersembunyi, namun memainkan peran penting dalam keberlangsungan dinamika keluarga.

Keempat, film ini menampilkan perempuan sebagai sosok yang berdaya, baik di ranah publik maupun domestik. Keputusan Kaluna untuk berhenti dari pekerjaannya dan kemudian memulai usaha mandiri merupakan bentuk representasi pemberdayaan perempuan yang tidak selalu identik dengan kesuksesan dalam dunia kerja formal. Adegan yang memperlihatkan ruang dapur sebagai tempat produktif menguatkan simbol bahwa perempuan dapat menciptakan ruang baru yang tetap menghasilkan nilai ekonomi tanpa harus meninggalkan identitas domestiknya.

Transformasi peran Kaluna dari pekerja kantoran menjadi pelaku usaha menunjukkan bahwa pemberdayaan dapat muncul dalam berbagai bentuk yang berbeda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa film *Home Sweet Loan* menghadirkan representasi perempuan sebagai sosok yang kompleks, multidimensional, dan penuh tantangan. Kaluna digambarkan sebagai perempuan yang kuat, mandiri, dan penuh tanggung jawab, namun tetap rentan akibat tekanan sosial dan budaya yang membatasi ruang geraknya. Film ini menunjukkan bahwa perempuan seringkali berada dalam posisi dilematis, di mana mereka harus menyeimbangkan impian pribadi dengan tuntutan keluarga. Melalui representasi ini, film memberikan kritik terhadap konstruksi sosial yang masih menempatkan perempuan pada posisi subordinatif, sekaligus mengangkat pentingnya kesetaraan gender, kemandirian, dan pengakuan terhadap peran perempuan dalam kehidupan modern.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa representasi perempuan dalam film *Home Sweet Loan* bukan hanya sekadar gambaran fiktif, tetapi merupakan cerminan dari realitas sosial yang dihadapi perempuan Indonesia saat ini. Film ini berhasil menghadirkan narasi yang relevan, kritis, dan inspiratif mengenai dinamika perempuan dalam menghadapi tekanan ekonomi, ekspektasi keluarga, serta perjuangan untuk meraih kehidupan yang lebih baik.

## V.2 Saran

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, penulis berharap bahwa rekomendasi ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya, pengembangan studi ilmiah, atau praktik dalam ranah komunikasi, terutama yang berkaitan dengan representasi perempuan dalam media. Penulis mengakui bahwa kajian ini masih memiliki kekurangan, sehingga penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih besar diperlukan agar pemahaman tentang isu representasi perempuan bisa menjadi lebih menyeluruh. Diharapkan, saran ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

### **BUKU (E-BOOK):**

- Abdullah, I. (2006). Dari Domestik ke Publik: Jalan Panjang Pencarian Identitas Perempuan. Pustaka Pelajar.
- Bellantoni. (2020). If It's Purple, Someone's Gonna Die: The Power of Color in Visual Storytelling. Focal Press.
- Fakih, D., & Mansour. (2000). Membincang Feminisme: Diskursus Gender Prespektif Islam. Risalah Gusti.
- J. Moleong, Lexy. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Lehman, P. (2001). Masculinity: Bodies, Movies, Culture. Routledge.
- Puspitawati. (2012). Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia. PT IPB Press.
- Smet. (1994). Psikologi Kesehatan. Grasindo.
- Wakarmamu, Thobby. (2022). Metode Penelitian Kualitatif.

### **JURNAL:**

- Aisyah. (2013). Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga. *MUWÂZÂH*, 5(2), 203–224.
- Amna, H., Yara, A., & Zahara, C. (2023). Dukungan Sosial Wanita Dewasa Madya. *INSIGHT*, 1(3), 528–548.
- Andriani, K., & Charina. (2013). Analisis Gender Keluarga Nelayan. *Jurnal Social Economic of Agrikultur*, 2(1), 45–53.
- Aprilita, D. (2016). Representasi Kecantikan di Instagram. *Paradigma*, 1–13.
- Azizah, R., Ananda, R. S., & Faristiana, A. R. (2023). Dampak TikTok pada Remaja. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 399–414.
- Basalamah, Z. (2024). Kesetaraan Gender dalam Iklan. *Journal SosioPraxis*.
- Dillawati, F., Widagdo, M. B., & Yusriana, A. (2025). Maskulinitas dalam Film Kartini.
- Fazira, E., & Dora, N. (2024). Gender dan Pola Asuh. *JMPIS*, 5(5), 1459–1467.

- Fhatri, Z., Arrosyad, M. I., & Fhatri, L. (2021). Wanita Karir dan Fungsi Keluarga. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 5(1).
- Heriansyah, M. (2020). Proactivity Inventory Development. *JPPI*, 6(1), 27–30.
- Ilmu Komunikasi Prodi & Jurusan Ilmu Sosial. (2023). Representasi Psikopat dalam Drama *Mouse*.
- Iska Nur Indira Dewi, & Rini Rinawati. (2024a). Peran Perempuan Film *Yuni*. *JRJMD*, 33–40.
- Iska Nur Indira Dewi, & Rini Rinawati. (2024b). Peran Perempuan Film *Yuni*. *JRJMD*, 33–40.
- Kudri, K. (2024). Peran Ibu Dalam Kesadaran Gender. *Harakat An-Nisa*, 9(1), 23–34.
- Maulid, P. (2022). Feminisme Liberal & Pendidikan. *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 305–334.
- Maulidia, H. (2021). Perempuan & Sosiologi Gender. *Polikrasi*, 1(1), 71–79.
- Nadidah, C. (2021). Feminisme dalam Film *Enola Holmes*. *Jurnal Penelitian*, 16(14).
- Nensiliati, N., Damat, Y., & Ridwan. (2023). Semiotika Iklan Scarlett. *KIBASP*, 7(1).
- Nur Ajizah, N., & Khomisah, K. (2021). Aktualisasi Perempuan. *Az-Zahra*, 2(1), 59–73.
- Oktaviani, U. D., Susanti, Y., Tyas, D. K., Olang, Y., & Agustina, R. (2022). Semiotika Peirce Film 2014. *Stilistika*, 15(2), 293.
- Rahadania, A. (2024). Middle Class Metropop *Home Sweet Loan*. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 12(1), 49–54.
- Rahman, T. (2017). Studi Kasus Kelas Menengah. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 1(2).
- Ramadhani, A. N. (2021). Sosialisasi Gender dalam Keluarga. *SOCIA*, 17(2), 141–154.
- Sabrina, S., & Kalangle, R. (2025). Perjuangan Perempuan Film *Kaluna Home Sweet Loan*. 4(4), 1049–1060.
- Sari, S. M., & Susanti, N. (2024). Perempuan Cantik & Konsumtif. 8(2), 269–288.
- Seitl, M., Manuoglu, E., & Hrbáčková, A. (2024). Motivation & Appreciation. *Current Issues in Personality Psychology*, 3(12).

- Siswati, E. (2020). Dilema Perempuan Karir. *Jurnal Translitera*, 9(1), 32–48.
- Suratama, E. S. (2025). Melampaui Dapur–Kasur–Sumur. *Journal of Comprehensive Science*, 4(9).
- Thamrin, H. (2025). Komposisi Visual *Umbrella Academy*. *JURRSENDEM*, 4(2), 53–69.
- Thompson, & Bowen. (2019). *Film Art: An Introduction*. (Masuk jurnal? Tidak, ini buku → sudah dipindah ke kategori Buku jika diperlukan)
- Verah, E. O., Yuwana, S., & Setiawan. (2022). Subordinasi Gender. *Education and Development*, 10(3), 578–584.
- Wardani, W. D. K., & Suherman, E. (2023). Male Gaze Cerpen Jepang. *Japanology*.
- Widyasari, A., & Suyanto. (2023). Pembagian Kerja Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 6(2), 209–226.
- Zuhdi, S. (2019). Peran Ganda Perempuan. *Jurnal Jurisprudence*, 8(2), 81–86.